E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 4669-4686
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Implementasi *Inquiry-Based Learning Model*: Pendekatan Berbasis Kompetensi (OBE) Guna Meningkatkan Kemampuan Manajemen Event Mahasiswa

Hardyan Candra[1], Lusi Angelia[2], Ramadhan Arifin[3], Fadli Suardhana Eka Putra[4], Lazuardy Akbar Fauzan[5]
[1345]Jurusan Pendidikan Jasmani, Universitas Lambung Mangkurat,
[2]Jurusan Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Padang
e-mail: hardyan@ulm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi *Inquiry-Based Learning* (IBL) dengan pendekatan *Outcome-Based Education* (OBE) dalam meningkatkan kemampuan manajemen event mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain *One Group Pretest–Posttest* yang dianalisis menggunakan uji *Paired Sample t-test*. Sampel penelitian terdiri atas 38 mahasiswa yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa rubrik penilaian kemampuan manajemen event yang mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, komunikasi, serta evaluasi dan pelaporan dengan rentang skor 0–100. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai mahasiswa meningkat dari 59,92 pada pretest menjadi 83,82 pada posttest. Hasil uji *Paired Sample t-test* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 (<0,05), yang mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan manajemen event yang signifikan setelah penerapan model pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi *Inquiry-Based Learning* efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah mahasiswa melalui pengalaman belajar autentik yang selaras dengan prinsip OBE.

Dengan demikian, model *Inquiry-Based Learning* dapat direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran yang mampu mendukung pencapaian capaian pembelajaran mata kuliah dan menghasilkan lulusan yang kompeten serta siap menghadapi tuntutan profesional di bidang manajemen event olahraga.

Kata kunci: *Inquiry-Based Learning*, Outcome-Based Education (OBE), Pendekatan Berbasis Kompetensi, Manajemen Event, Mahasiswa

Abstract

This study aimed to analyze the implementation of the Inquiry-Based Learning (IBL) model integrated with the Outcome-Based Education (OBE) approach in improving the event management skills of Physical Education students. The study employed a quantitative method using a One-Group Pretest–Posttest Design, with data analyzed through a Paired Sample t-test. The sample consisted of 38 students selected using a purposive sampling technique. The research instrument was an event management skills assessment rubric covering five indicators: planning, organizing, implementation, communication, and evaluation/reporting, with scores ranging from 0 to 100. The findings revealed that the students' mean score increased from 59.92 in the pretest to 83.82 in the posttest. The Paired Sample t-test showed a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a statistically significant improvement in event management skills following the implementation of the learning model. These findings demonstrate that the Inquiry-Based Learning model effectively enhances students' critical thinking, collaboration, communication, and problem-solving skills through authentic learning experiences aligned with the principles of OBE. Therefore, the Inquiry-Based Learning model can be recommended as an innovative instructional approach that supports the achievement of course learning outcomes and prepares competent graduates who are ready to meet professional demands in the field of sports event management.

Keywords: Inquiry-Based Learning, Outcome-Based Education (OBE), Competency-Based Approach, Event Management, University Students

LATAR BELAKANG

Perkembangan industri olahraga di Indonesia menunjukkan tren yang semakin meningkat, ditandai dengan semakin banyaknya penyelenggaraan kompetisi, festival olahraga, kejuaraan antar pelajar, mahasiswa, maupun masyarakat umum. Kondisi tersebut menuntut tersedianya sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki kompetensi dalam bidang kepelatihan dan pembelajaran olahraga, tetapi juga memiliki kemampuan manajerial dalam merancang, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi penyelenggaraan suatu event olahraga. Oleh karena itu, Program Studi Pendidikan Jasmani (Penjas) dituntut menghasilkan lulusan yang mampu menjawab kebutuhan dunia kerja melalui penguasaan kompetensi akademik sekaligus keterampilan praktis dalam manajemen event olahraga (Asbari & Nurhayati, 2024).

Manajemen event adalah proses profesional yang meliputi perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, hingga evaluasi suatu kegiatan dengan memperhatikan aspek sumber daya, komunikasi, dan kepuasan peserta (Harsuki, 2012). Dalam pelaksanaan suatu event, kemampuan manajemen dapat diukur melalui lima indikator utama, yaitu perencanaan kegiatan, pengorganisasian, pelaksanaan (actuating), komunikasi, serta evaluasi dan pelaporan (Schnitzer et al., 2020).

Meskipun demikian, kemampuan manajemen event pada mahasiswa Penjas masih menjadi tantangan di berbagai perguruan tinggi. Sebagian besar mahasiswa masih memahami konsep manajemen event pada tingkat teoritis, namun belum memiliki pengalaman yang memadai dalam mengelola kegiatan olahraga secara nyata. Keterbatasan tersebut tampak pada kemampuan menyusun proposal kegiatan, mengelola anggaran, mengoordinasikan kepanitiaan, membangun kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan, hingga melakukan evaluasi penyelenggaraan kegiatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses

pembelajaran yang masih berpusat pada dosen (*teacher-centered learning*) belum sepenuhnya mampu membentuk kompetensi profesional mahasiswa sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang dinamis (Duchatelet et al., 2024).

Transformasi pendidikan tinggi saat ini mengarahkan perguruan tinggi untuk menerapkan *Outcome-Based Education* (OBE) sebagai pendekatan utama dalam penyusunan kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran (Darmawati et al., 2024). OBE menekankan bahwa seluruh aktivitas pembelajaran harus berorientasi pada pencapaian capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang terukur sehingga mahasiswa mampu menunjukkan kompetensi nyata setelah menyelesaikan proses pendidikan (Asbari & Nurhayati, 2024). Pendekatan ini tidak hanya menilai penguasaan materi, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, pemecahan masalah, serta kemampuan mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi nyata. Implementasi OBE juga mendorong pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa *(student-centered learning)* sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

Salah satu model pembelajaran yang memiliki karakteristik sesuai dengan prinsip *Outcome-Based Education* adalah *Inquiry-Based Learning* (IBL). Model ini menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuan melalui proses mengidentifikasi masalah, menyusun pertanyaan, mencari informasi, melakukan investigasi, menganalisis data, dan menyusun kesimpulan berdasarkan bukti yang ditemukan (Rohaili et al., 2021). Proses tersebut tidak hanya meningkatkan penguasaan konsep, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi ilmiah, kolaborasi, dan pengambilan keputusan yang merupakan kompetensi penting dalam pengelolaan sebuah event olahraga. Penelitian terkini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis inquiry mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa serta menghasilkan pengalaman belajar yang lebih autentik dibandingkan pembelajaran konvensional (Mikhail & Moresoli, 2023).

Dalam mata kuliah Manajemen dan Administrasi PJOK, penerapan *Inquiry-Based Learning* yang dipadukan dengan pendekatan *Outcome-Based Education* memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar melalui pengalaman

nyata, seperti melakukan analisis kebutuhan kegiatan, menyusun proposal, membentuk struktur kepanitiaan, mengelola sumber daya manusia dan keuangan, menyusun strategi promosi, melaksanakan event, hingga melakukan evaluasi terhadap keberhasilan kegiatan. Pengalaman belajar autentik tersebut memungkinkan mahasiswa mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara bersamaan sehingga kompetensi yang dihasilkan menjadi lebih sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan kebutuhan industri olahraga (Berutu et al., 2024) (Moseley & Connolly, 2021).

Berbagai penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa *Inquiry-Based Learning efektif* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, dan keterampilan belajar mandiri mahasiswa (Aksa, 2022) (Jong et al., 2023). Di sisi lain, implementasi *Outcome-Based Education* terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penyelarasan antara capaian pembelajaran, strategi pembelajaran, dan asesmen yang digunakan (Darmawati et al., 2024). Namun demikian, penelitian yang mengintegrasikan *Inquiry-Based Learning* dengan pendekatan *Outcome-Based Education* secara khusus pada pembelajaran manajemen event olahraga bagi mahasiswa Pendidikan Jasmani masih relatif terbatas sehingga memerlukan kajian lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi *Inquiry-Based Learning Model* dengan pendekatan *Outcome-Based Education (OBE)* dalam meningkatkan kemampuan manajemen event pada mahasiswa Penjas. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif, berorientasi pada capaian pembelajaran, serta mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi profesional sesuai dengan kebutuhan dunia pendidikan maupun industri olahraga. Model *Inquiry-Based Learning* mengajak mahasiswa menemukan sendiri inti dari suatu konsep melalui proses penyelidikan, tanya jawab, dan observasi mandiri.

Model *Inquiry-Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran melalui proses penyelidikan, pengamatan, eksperimen, dan penemuan untuk memperoleh

pengetahuan secara mandiri (Ruzaman, 2020). Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, menganalisis data, hingga menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang diperoleh. Melalui proses tersebut, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, serta rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari.

Inquiry-Based Learning adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan intelektual melalui proses penyelidikan ilmiah (Kadiwone, 2022). Pembelajaran berbasis inkuiri mendorong peserta didik membangun pengetahuan melalui eksplorasi, refleksi, dan kolaborasi sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Outcome-Based Education (OBE) merupakan pendekatan pendidikan yang berorientasi pada capaian pembelajaran (*learning outcomes*). Dalam pendekatan ini, seluruh proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian, dirancang berdasarkan kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran. OBE menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran diukur dari kemampuan peserta didik dalam menunjukkan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan capaian yang telah ditetapkan.

OBE adalah sistem pendidikan yang memfokuskan seluruh aktivitas pembelajaran pada pencapaian hasil belajar yang jelas, terukur, dan bermakna Rao, N. J. (2020). Implementasi OBE dilakukan melalui prinsip *constructive alignment*, yaitu keselarasan antara capaian pembelajaran, strategi pembelajaran, dan metode penilaian sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang efektif dalam mencapai kompetensi yang diharapkan (Sari et al., 2024).

Pendekatan OBE juga menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), sehingga mahasiswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, keterampilan komunikasi, kolaborasi, serta pemecahan masalah sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Untuk menguji dugaan tersebut, penelitian ini membandingkan kemampuan

manajemen event mahasiswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan menggunakan uji *Paired Samples T-Test*. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. H_0: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan manajemen event mahasiswa sebelum dan sesudah diterapkan *Inquiry-Based Learning Model* dengan pendekatan berbasis kompetensi (OBE).

2. H_a: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan manajemen event mahasiswa sebelum dan sesudah diterapkan *Inquiry-Based Learning Model* dengan pendekatan berbasis kompetensi (OBE).

METODE

Penelitian menggunakan *Paired Sample t-tes* (*One Group Pretest-Posttest Design)* dengan sampel 38 mahasiswa. Instrumen berupa rubrik penilaian kemampuan manajemen event dengan rentang skor 0–100.

a. Indikator Penilaian Kemampuan Manajemen Event

Penilaian dapat disusun berdasarkan tabel lima indikator berikut:

Tabel 1. Indikator Manajemen Event

Indikator	Bobot
Perencanaan kegiatan	20%
Organization	20%
Actuating	20%
Comunication	20%
Evaluasi dan pelaporan	20%

Sumber: Buku Manajemen PJOK (2020)

Pelaksanaan penelitian di Kampus Jurusan Pendidikan Jasmani pada perkuliahan mata kuliah Manajemen dan Administrasi PJOK semester genap bulan Februari s.d Juni tahun ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa pendidikan jasmani angkatan 2024 dengan total 156 orang. Sedangkan

sampel berjumlah 38 orang mahasiswa kelas A1 2024, dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Teknik pengukuran data menggunakan hasil kemampuan belajar mahasiswa sebelum dan setelah dilakukan perkuliahan. Sedangkan analisis data menggunakan uji *Paired Sample t-test*.

Persamaan dan rumus

Uji *paired sample t-test* sering kali disebut sebagai uji sampel berpasangan. Uji t untuk data sampel berpasangan membandingkan dua variabel untuk suatu grup sampel tunggal. Uji ini menghitung selisih antara nilai dua variabel untuk tiap kasus dan menguji apakah selisih rata- rata tersebut bernilai nol.

$$t = \frac{\overline{D}}{\left(\frac{SD}{\sqrt{N}}\right)} \quad (1)$$

t = Nilai t hitung

$\overline{D}$ = Rata Rata pengukuran sampel 1 dan 2

SD = Standar deviasi pengukuran sampel 1 dan 2

N = Jumlah sampel

Untuk mengintepretasikan Paired sample t-test terlebih dahulu harus ditentukan :

- Nilai α
- df (degree of freedom) = N
-k Untuk paired sample t-test df = N
-1 - Bandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel

Selanjutnya t hitung tersebut dibandingkan dengan t tabel dengan tingkat signifikansi 95%. kriteria pengambilan keputusannya adalah:

T tabel > T hitung = Ho diterima atau Ha ditolak

T tabel < T hitung = Ho ditolak atau Ha diterima

HASIL

Implementasi *Inquiry-Based Learning Model:* Pendekatan Berbasis Kompetensi

(OBE) Guna Meningkatkan Kemampuan Manajemen Event pada Mahasiswa Penjas

Tabel 2. Data Hasil *PreTest* dan *PostTest*

No	Mahasiswa	PreTest	PostTest	Selisih
1	M1	55	78	23
2	M2	56	79	23
3	M3	57	80	23
4	M4	57	80	23
5	M5	58	81	23
6	M6	58	81	23
7	M7	59	82	23
8	M8	59	82	23
9	M9	60	83	23
10	M10	61	84	23
11	M11	62	85	23
12	M12	55	79	24
13	M13	56	80	24
14	M14	57	81	24
15	M15	57	81	24
16	M16	58	82	24
17	M17	58	82	24
18	M18	59	83	24
19	M19	59	83	24
20	M20	60	84	24
21	M21	60	84	24
22	M22	60	84	24
23	M23	60	84	24
24	M24	61	85	24
25	M25	61	85	24
26	M26	61	85	24

27	M27	62	86	24
28	M28	62	86	24
29	M29	63	87	24
30	M30	63	87	24
31	M31	64	88	24
32	M32	64	88	24
33	M33	65	89	24
34	M34	58	83	25
35	M35	62	87	25
36	M36	63	88	25
37	M37	63	88	25
38	M38	64	89	25

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	SD
PreTest	38	55	65	59,92	2,83
PostTest	38	78	89	83,82	3,08

Tabel 4. *Tests of Normality*

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
PreTest	.967	38	.325
PostTest	.964	38	.265

Tabel 5. *Paired Samples Correlations*

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	*PreTest & PostTest*	38	.982	.000

Tabel 6. Hasil Uji *Paired Sample t-test*

Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
			Lower	Upper			
-23.842	.638	.103	-24.052	-23.632	-230.426	37	.000

Nilai rata-rata kemampuan manajemen event mahasiswa sebelum penerapan *Inquiry-Based Learning Model* adalah 59,92, sedangkan setelah penerapan meningkat menjadi 83,82. Data penelitian berdistribusi normal (sig. > 0,05).

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample t-Test* terhadap 38 responden (df = 37), diperoleh nilai rata-rata selisih (*mean difference*) antara *preTest* dan *posttest* sebesar -23,842 dengan standar deviasi 0,638 dan standar error mean 0,103. Tanda negatif pada nilai rata-rata selisih menunjukkan bahwa nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest*, yaitu terjadi peningkatan rata-rata sebesar 23,842 poin setelah diberikan perlakuan.

Nilai t hitung sebesar -230,426 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,000 < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *inquiry-based learning model* efektif dalam meningkatkan kemampuan manajemen event pada mahasiswa Penjas.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Inquiry-Based Learning* (IBL) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan manajemen event mahasiswa Pendidikan Jasmani. Berdasarkan hasil uji *Paired Sample t-test*, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) = (0,000 < 0,05), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan model

pembelajaran tersebut. Rata-rata skor kemampuan manajemen event meningkat dari 59,92 pada saat *pretest* menjadi 83,82 pada saat *posttest*, dengan selisih rata-rata (*mean difference*) sebesar 23,89 poin. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan *Inquiry-Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan manajemen event olahraga.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme, yang memandang bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman belajar, penyelidikan, refleksi, dan interaksi sosial. Dalam *Inquiry-Based Learning*, mahasiswa berperan sebagai pencari informasi sekaligus pemecah masalah sehingga proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan penguasaan konsep, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan (Gómez & Suárez, 2020). Kompetensi tersebut merupakan kemampuan yang sangat dibutuhkan dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi suatu event olahraga. Bukti terkini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri yang dipadukan dengan bimbingan dosen menghasilkan capaian belajar (CPMK) yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada ceramah.

Peningkatan kemampuan mahasiswa pada penelitian ini juga mendukung perkembangan teori *student-centered learning*, yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Melalui aktivitas observasi, analisis kasus, diskusi kelompok, penyusunan proposal kegiatan, hingga simulasi penyelenggaraan event, mahasiswa memperoleh pengalaman autentik yang memungkinkan mereka menghubungkan konsep dengan praktik nyata. Proses tersebut sejalan dengan hasil kajian sistematis terbaru yang menyimpulkan bahwa model-model pedagogi aktif dalam pendidikan jasmani secara konsisten meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*), kolaborasi, serta kemampuan memecahkan masalah dibandingkan pendekatan tradisional (Zhang et al., 2024).

Hasil penelitian ini memperkuat berbagai penelitian sebelumnya mengenai

efektivitas *Inquiry-Based Learning*. (Attard et al., 2021) menemukan bahwa Inquiry-Based Learning meningkatkan keterlibatan peserta didik, kemampuan berpikir kritis, komunikasi ilmiah, dan kolaborasi melalui aktivitas investigatif yang dilakukan secara mandiri maupun kelompok. Aktivitas tersebut memiliki karakteristik yang serupa dengan proses pengelolaan event olahraga, di mana mahasiswa dituntut mampu menyusun perencanaan, melakukan koordinasi, mengelola sumber daya, serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul selama kegiatan berlangsung.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil (Kadiwone, 2022), yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri memberikan dampak positif terhadap kemampuan analitis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan karena mahasiswa secara bertahap melalui proses orientasi masalah, konseptualisasi, investigasi, interpretasi data, hingga refleksi. Rangkaian tahapan tersebut identik dengan proses manajemen event olahraga yang membutuhkan kemampuan analisis situasi, penyusunan strategi, pelaksanaan program, dan evaluasi hasil kegiatan.

Dalam konteks pendidikan jasmani, penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran aktif, termasuk *Inquiry-Based Learning* yang dikombinasikan dengan *Sport Education Model*, mampu meningkatkan hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor secara bersamaan (Hakim et al., 2023). Mahasiswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknik olahraga, tetapi juga mengembangkan kepemimpinan, komunikasi, tanggung jawab, dan kemampuan mengelola organisasi. Kompetensi tersebut merupakan bagian penting dari capaian pembelajaran (CPMK) mata kuliah manajemen dan administrasi PJOK. Kajian sistematis tahun 2024 bahkan menunjukkan bahwa integrasi *Sport Education Model* dengan model pembelajaran aktif merupakan pendekatan yang paling efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani (Schnitzer et al., 2020).

Selain meningkatkan kompetensi akademik, *Inquiry-Based Learning* juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan sosial mahasiswa. Selama proses pembelajaran, mahasiswa dituntut bekerja sama dalam kelompok, mendiskusikan solusi, membagi tugas, serta melakukan presentasi hasil penyelidikan. Aktivitas

tersebut melatih kemampuan komunikasi interpersonal, kepemimpinan, dan kerja tim yang merupakan kompetensi inti dalam penyelenggaraan event olahraga. Hasil ini mendukung temuan (Hardinoto et al., 2026) yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis model (*model-based practice*) dalam pendidikan jasmani secara signifikan meningkatkan kemampuan sosial dan emosional peserta didik melalui pengalaman belajar kolaboratif.

Temuan penelitian ini juga memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Jasmani. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji *Inquiry-Based Learning* pada pembelajaran sains atau peningkatan kemampuan berpikir kritis, sedangkan penelitian mengenai penerapannya dalam mata kuliah manajemen event olahraga masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memperluas ruang lingkup penerapan *Inquiry-Based Learning* pada bidang sport management dengan menunjukkan bahwa model tersebut efektif meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam merancang, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi penyelenggaraan event olahraga.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini tidak mengoreksi teori maupun temuan sebelumnya, melainkan memperkuat bukti empiris bahwa *Inquiry-Based Learning* merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penerapan *Inquiry-Based Learning* dalam konteks pembelajaran manajemen event olahraga, sehingga memberikan alternatif model pembelajaran yang mampu menghasilkan lulusan Pendidikan Jasmani dengan kompetensi akademik, keterampilan manajerial, kemampuan berpikir kritis, dan kesiapan menghadapi tantangan dunia kerja di bidang olahraga.

SIMPULAN

Penerapan Inquiry-Based Learning (IBL) terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan manajemen event mahasiswa Pendidikan Jasmani, ditunjukkan oleh hasil uji Paired Sample t-test (Sig. 2-tailed = 0,000) dan

kenaikan nilai rata-rata dari 59,92 (pretest) menjadi 83,82 (posttest). IBL efektif meningkatkan kemampuan merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi event olahraga melalui aktivitas penyelidikan, pemecahan masalah, kolaborasi, dan pengambilan keputusan. Dari perspektif Outcome-Based Education (OBE), IBL mendukung pencapaian CPMK dan CPL karena mengembangkan tidak hanya pengetahuan, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kerja sama tim, dan kepemimpinan. IBL pun direkomendasikan sebagai model pembelajaran yang selaras dengan OBE guna menghasilkan lulusan kompeten dan siap menghadapi tuntutan profesional PJOK.

DAFTAR PUSTAKA

Aksa, F. I. (2022). Inquiry-based learning : A pedagogical tool to improving understanding of natural hazards. *Journal of Disaster Risk Studies*, *14*(1), 1–6. https://doi.org/https://doi.org/10.4102/jamba. v14i1.1323

Asbari, M., & Nurhayati, W. (2024). Outcomes-Based Education in Indonesian Higher Education : Empowering Students ' Learning Competencies. *International Journal of Social and Management Studies (IJOSMAS)*, *05*(05), 1–6. https://doi.org/https://doi.org/10.5555/ijosmas.v5i5.445

Attard, C., Berger, N., & Mackenzie, E. (2021). The Positive In fl uence of Inquiry-Based Learning Teacher Professional Learning and Industry Partnerships on Student Engagement With STEM. *Frontiers in Education*, *6*(August), 1–14. https://doi.org/10.3389/feduc.2021.693221

Berutu, N., Ridha, M., Damanik, S., & Kabatiah, M. (2024). Evaluation and Development of Outcome-Based Education (OBE) Curriculum : an Analysis of Stakeholder Responses. *Proceedings of the 5th International Conference on Innovation in Education, Science, and Culture, ICIESC 2023, 24 October 2023, Medan, Indonesia*. https://doi.org/10.4108/eai.24-10-2023.2342189

Darmawati, Widya, H., Parinduri, L., & Hernawati, T. (2024). *Integrated Approach to Resolving Outcome-Based Education Implementation Issues in Higher Education*. *7929*, 188–193. https://doi.org/https://doi.org/10.30743/icst

Duchatelet, D., Cornelissen, F., & Volman, M. (2024). *Features of Experiential Learning Environments in Relation to Generic Learning Outcomes in Higher Education : A Scoping Review*. https://doi.org/10.1177/10538259231211537

Gómez, R. L., & Suárez, A. M. (2020). Do inquiry-based teaching and school climate influence science achievement and critical thinking ? Evidence from PISA 2015. *International Journal of STEM Education*, *5*, 1–11. https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s40594-020-00240-5

Hakim, H., Zulfikar, M., Indah, N., & Anwar, A. (2023). Improving student ' s self - efficacy through inquiry learning model and modeling in physical education. *Cakrawala Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *42*(2), 483–492. https://doi.org/https://doi.org/10.21831/cp.v42i2.57759

Harsuki. (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Depok: PT RajaGrafindo Persada

Hardinoto, N., Pane, B. S., & Destya, M. R. (2026). *Sport Pedagogy Approaches for Enhancing Motor Skills and Learning Motivation in Physical Education : A Systematic Literature Review*. *07*(02), 180–189. https://doi.org/https://doi.org/10.53905/inspiree.v7i02.180

Jong, T. De, Lazonder, A. W., Chinn, C. A., Fischer, F., Gobert, J., Hmelo-silver, C. E., Koedinger, K. R., Krajcik, J. S., Kyza, E. A., Linn, M. C., Pedaste, M., Scheiter, K., & Zacharia, Z. C. (2023). Let ' s talk evidence – The case for combining inquiry-based and direct instruction. *Educational Research Review*, *39*(May), 100536. https://doi.org/10.1016/j.edurev.2023.100536

Kadiwone, L. L. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning

Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, *10*(1), 1–9. https://doi.org/https://doi.org/10.33394/bioscientist.v10i1.4647

Mikhail, M., & Moresoli, C. (2023). I Nquiry - Based Learning : A Student Centric Approach To Engaging Students In Societal Challenges And Life Cycle Thinking. *University of British Columbia Okanagan*, 1–5. https://doi.org/Proceedings 2022 Canadian Engineering Education Association (CEEA-ACEG22) Conference 3.

Moseley, A., & Connolly, J. (2021). The use of inquiry-based learning in public administration education : Challenges and opportunities in the context of internationalization. *Teaching Public Administration*, *39*(3), 270–286. https://doi.org/10.1177/0144739420935971

Rao, N. J. (2020). Outcome-based Education: An Outline. *Higher Education for the Future*, *7*(1), 5-21. https://doi.org/10.1177/2347631119886418

Rohaili, J., Setiadi, D., & Kusmiyati. (2021). The Effect Of Implementation Of Teaching Materials Guided Inquiry Model Of Integrated Local Wisdom Based Outcome Based Education (Obe) Trough The Use Of Online Media On Scientifict Literacy. *Jurnal Pijar MIPA*, *16*(2), 157–162. https://doi.org/10.29303/jpm.v16i2.2379

Ruzaman, N. K. (2020). Inquiry-Based Education : Innovation in Participatory Inquiry Paradigm. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, *15*(10), 4–15. https://doi.org/https://doi.org/10.3991/ijet.v15i10.11460

Sari, U. C., Setiadji, B. H., Indriastuti, A. K., Ardi, B., & Admojo, D. D. (2024). The Implementation of Outcome Based Education to Support Student Understanding and Performance in the Internet of Things Course. *Journal of Education Technology Volume*, *8*(3), 513–523. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jet.v8i3.76329

Schnitzer, M., Kronberger, K., Bazzanella, F., & Wenger, S. (2020). Analyzing Project Management Methods in Organizing Sports Events. *SAGE Jurnals*, 1–30. https://doi.org/10.1177/2158244020970940

Zhang, J., Geok, K., Soh, Bai, X., Ashraff, M., Anuar, M., & Xiao, W. (2024). Optimizing learning outcomes in physical education : A comprehensive systematic review of hybrid pedagogical models integrated with the Sport Education Model. *PLOS ONE*, *19*(12), 1–22. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0311957